

Pelatihan LLS (*Language Learning Strategies*) Untuk Pelajar Sekolah Menengah Nagari Tanjung Balik, Solok-SUMBAR

Syaifullah¹, Budianto Hamudiin², Arif Ahmad³

^{1,2}PBIG, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Riau

syaifullah@unilak.ac.id¹, budihamuddin@gmail.com², arifahmad75327@gmail.com³

Abstract

*Based on the results of an interview via WA with one of the vice principals there, he said that our students have not achieved any achievements from English activities or competitions. Likewise, when viewed in daily life or in Teaching and Learning Activities (KBM), their English skills are still very standard. Related to the initial data above, the FADIKSI-UNILAK PKM Team chose the Tanjung Balik village as a partner to be a target in the Tridarma of higher education, especially community service with the title "LLS (*Language Learning Strategies*) Training for High School Students in the Tanjung Balik Village Solok-SUMBAR). This activity was carried out on December 17-19, 2025 which was attended by 40 students and 4 teachers. After the PKM Team shared English learning strategies, according to a report from one of the teachers, this activity was very positive because after observing it, the students began to have motivation and enthusiasm to learn English.*

Kata Kunci:

Pelajar Menengah
LLS
Tanjung Balik

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara melalui WA dengan salah seorang wakil kepala sekolah di sana, beliau mengatakan bahwa pelajar kami belum meraih prestasi apa pun dari kegiatan atau perlombaan Bahasa Inggris. Begitu juga jika dilihat dalam keseharian atau dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM), kemampuan Bahasa Inggris mereka masih sangat standar sekali. Terkait dengan data awal di atas, Tim PKM FADIKSI-UNILAK memilih nagari Tanjung Balik sebagai mitra untuk menjadi target dalam Tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian dengan judul "Pelatihan LLS (*Language Learning Strategies*) untuk Pelajar Sekolah Menengah di Nagari Tanjung Balik Solok-SUMBAR). Kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 17-19 Desember 2025 yang telah dihadiri oleh 40 orang siswa dan 4 orang guru. Setelah Tim PKM berbagi strategi belajar Bahasa Inggris, menurut laporan dari salah seorang guru, kegiatan ini sangat positif karena setelah diamatinya siswa/I mulai memiliki motivasi dan semangat untuk belajar Bahasa Inggris

Corresponding Author:

Syaifullah
Fakultas Pendidikan dan Vokasi
Universitas Lancang Kuning
Email: syaifullah@unilak.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tanjung Balik adalah sebuah nagari setingkat desa di Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia. Dari tahun 1950 hingga 1960, desa Tanjung Balik dikenal sebagai pusat pemerintahan untuk sepuluh desa, pusat ekonomi, pusat agama, dan pusat kebudayaan. Sebuah kelompok perantauan di Tanjung Balik, KWARTAB (Kerukunan Warga Tanjung Balik), telah ada sejak tahun 1980. Simabua, Bendang, Piliang, Payoboda, dan limo singkek adalah enam suku yang tinggal di nagari ini. Geografisnya, nagari ini berbatasan dengan beberapa nagari. Di sebelah timiur, berbatasan dengan Sawah Laweh dan data perumahan. Di sebelah barat, berbatasan dengan Batu Hidung, Guguk Sibintangan, Liang Ribut, Puncak Batu Galeh (Nagari Tanjung Alai). Di sebelah utara, berbatasan dengan Gunung Merapi dan batu babalah, Gunung Merah, Parik Batu, dan Gunung Merah.

Tanjung Balik memiliki 22 kampung dan 8 taratak. Ini termasuk Kampung Kapalo Koto, Payoboda, Bendang, Limo Singkek, Balai Lamo, Bukik Balai, Guguk, Sadurian, Ikua Koto (Sembilan Rumah), Piliang, Kolam Duo, Tampilin, Rumah Data, Rumah Baanjung, Kolam Godang, Rambai, Pitopang, Tingkahan, Koto Kaciek, Tapi Air, Parak Sopan batulirik, kandang kudo, uba, dang loweh, guak maca Batu Galeh, Pintu Air, Kubang Kayu, Batu Laweh, Kubang Tigo, Guak Macang, Batu Balirik, Sawah Banyak, Katialo. Dalam hal agama, penduduk dikenagarian tanjung balik sebagian besar beragama Islam. Kebanyakan dari mereka melakukan ibadah kepada Allah SWT dengan taat, tetapi ada beberapa orang di masyarakat yang melakukan ibadah hanya sebagai rutinitas, tanpa mengetahui apakah apa yang mereka lakukan sesuai dengan syariat Islam. Setiap hari, ada shalat berjamaah di masjid. Namun, jam-jam terpadat biasanya di shalat maghrib, isya, dan subuh. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penduduk Nagari Tanjung Balik sangat sibuk pada siang hari dengan bekerja disawah dan bermain-main.

Tanjung Balik tampaknya memiliki banyak aktivitas keagamaan. Anak-anak belajar mengaji di setiap mushalla yang ada. Ketika bulan Ramadhan, untuk memperingati nuzul quran, biasanya diadakan pertandingan MTQ di antara mushalla di nagari. Tujuannya adalah untuk mendorong anak-anak di nagari untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu, pemerintah nagari mengadakan "Pondok Al-Qur'an", tempat orang-orang belajar tajwid dan irama saat membaca al-Qur'an. Pelatihan ini biasanya diadakan setiap hari minggu pagi, tetapi yang paling banyak belajar hanyalah siswa SMP dan SD karena siswa SMA ke atas sudah banyak yang keluar dari sekolah dan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Setiap masjid dan mushalla selalu aktif untuk melaksanakan shalat tarawih setiap hari selama bulan Ramadhan.

Ekonomi Nagari Tanjung Balik, yang terdiri dari sebagian dataran rendah dan dataran tinggi. Karena wilayahnya luas, pertanian adalah mata pencarian utama masyarakatnya. Bertani adalah pekerjaan utama masyarakatnya, baik membuat sawah mereka sendiri maupun menjadi buruh di sawah orang lain. Orang-orang yang menjadi buruh di sawah orang lain akan dibayar oleh pemilik sawah. Masyarakatnya masih banyak bergantung pada tenaga manusia daripada tenaga mesin dalam sektor pertanian, terutama dalam hal pertanian dengan lahan sawah. Misalnya, orang masih menggunakan cangkul, sekap, sabit, dan parang untuk mengolah lahan pertanian. Mereka mempertahankan prinsip-prinsip konvensional mereka. Masyarakat Nagari Tanjung Balik menanam padi di lahan pertanian, tetapi padi mereka tidak selalu tumbuh dengan baik dan panen dengan hasil yang baik.

Selain itu, masyarakat Nagari Tanjung Balik menggunakan obat-obatan apabila tanaman mereka sakit. Selain itu, para petani menggunakan pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanaman mereka. Masyarakat bekerja sama untuk menyelesaikan panen. Mereka akan membantu masyarakat yang panen padi secara berurutan, sampai pada gilirannya masyarakat yang pernah membantu mereka juga akan membantu ketika masyarakat lain panen. Ekonomi adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat karena itulah yang akan memajukan dan mempertahankan kehidupan mereka. Meskipun masyarakat Nagari Tanjung Balik bergantung pada bertani, mereka tidak tertarik pada pekerjaan lain. Karena masyarakat Nagari Tanjung Balik belum terlalu terpengaruh oleh komunitas sosial kota, tingkat kepedulian sosial mereka masih tinggi. Masyarakat Nagari Tanjung Balik tetap kuat di era modern dan canggih ini.

Di kenagarian tanjung balik, ketika seseorang meninggal dunia, diumumkan di masjid agar semua orang tahu siapa yang meninggal, dan orang-orang berbondong-bondong ke rumah duka. Kaum ibu biasanya membawa beras, dan kaum laki-laki menggali pemakaman. Penyelenggaraan jenazah biasanya dilakukan oleh pihak keluarga, dengan bimbingan pemuka agama dan malin suku masing-masing. Takziah diadakanlah pada malam harinya setelah shalat. Tanjung Balik tidak kalah dari nagari lainnya dalam hal pendidikan. Mulai dari PAUD hingga Sekolah Menengah Atas setaraf, ada berbagai jenjang pendidikan yang tersedia di sana. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan pembangunan, jadi maju mundurnya masyarakat bergantung padanya. Untuk menghasilkan pembangun yang berkualitas, pendidikan yang baik dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas masyarakat. Pendidikan yang baik juga dapat berdampak positif terhadap orang lain dan diri sendiri. Pendidikan sangat penting untuk

keberlangsungan manusia, jadi orang yang berpendidikan akan dihormati dan dihargai oleh orang lain. Pendidikan tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga orang lain dan lingkungan.

Menurut informasi yang diberikan oleh Wali Nagari melalui telepon, meskipun Kenagarian Tanjung Balik memiliki fasilitas akademik yang memadai, siswa yang ingin melanjutkan studi harus pergi ke luar daerah seperti Padang, Bukittinggi, Solok, Batusangkar, atau bahkan di luar Sumatera Barat. Salah satu faktor utama yang mendorong laju pendidikan anak adalah keinginan dan dorongan orang tua untuk minimal menyelesaikan sekolah menengah atas. Namun, orang tua mulai menghadapi masalah keuangan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebagian orang tua lebih cenderung mempertimbangkan pertumbuhan dan kelangsungan ekonomi daripada membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak jelas hasilnya. Sebagian anak-anak berhenti sekolah setelah masuk ke sekolah menengah atas.

Analisis situasi yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa kondisi dan keadaan nagari Tanjung Balik tidak jauh berbeda dari nagari lain di Kecamatan X koto yang disebutkan di atas. Semua anggota masyarakat di sana beragama Islam. Mereka melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam di Masjid dan Musholla dengan sangat taat. Anak-anak diminta untuk mengaji di surau setiap hari. Hubungan mereka baik dengan sang pencipta dan satu sama lain. Beberapa tindakan mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik satu sama lain sebagai makhluk tuhan. Pertama, turun ke sawah. Masyarakat nagari Tanjung Balik tinggal bersama untuk mencari ke sawah atau ke ladang. Saling mengangkut hasil pertanian dari sawah ke sawah. Dua

Karena mayoritas penduduk nagari Tanjung Balik adalah petani ke sawah dan ke ladang yang menanam padi dan sayur-sayuran, dan tidak ada lahan sawit atau karet di daerah tersebut, masyarakatnya dianggap memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, nagari Tanjung Balit memiliki sistem pendidikan yang sangat baik. Pemerintah nagari Tanjung Balit dan penduduknya sudah memiliki perspektif pendidikan yang lebih maju. Semua fasilitas pendidikan yang ada di sana, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, menunjukkan hal ini. Sekolah-sekolah saat ini memiliki fasilitas yang sudah memenuhi standar pendidikan global, dan guru-guru yang berkualitas, tetapi banyak yang perlu diperbarui, terutama yang berkaitan dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris.

Di nagari Tanjung Balik, ada jenjang pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah atas. Jumlah sekolah TK adalah 1, Sekolah Dasar (SD) adalah 3, Sekolah Menengah Pertama Setaraf adalah 1 dan Sekolah Menengah Atas adalah 1. Terkait dengan topik PKM, Language Learning Strategies (LLS), bahasa Inggris hanya diajarkan di SMKN 1 Tanjung Balik. Satu-satunya sekolah menengah pertama di nagari Tanjung balik adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7. Sekolah ini memiliki 177 siswa dan merupakan sekolah yang patut diperhitungkan di Kabupaten Solok. Siswa-siswanya telah mencapai prestasi yang luar biasa di banyak turnamen, salah satunya di turnamen OSAKA.

Selain dari faktor internal sebelumnya, ada juga faktor eksternal lain yang mempengaruhi minat belajar bahasa Inggris siswa di nagari Tanjung Balik yaitu minimnya media pendukung yang berdampak kepada kurang menariknya proses pembelajaran atau penyajian materi oleh guru (Hidayat & Devi, 2024). Faktor-faktor internal dan internal tersebut mengakibatkan siswa-siswi sulit untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris seperti, berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Husni & Saputri, 2023). Terkait dengan beberapa keterampilan berbahasa, masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa pada keterampilan membaca diakibatkan oleh beberapa hal, seperti latar belakang siswa terkait teks, pemahaman siswa terhadap kalimat yang ada, kurangnya kosakata, motivasi untuk membaca kurang, dan pemahaman siswa terhadap teks (Farhan Rafi & Farih, 2022). Selain dari masalah, kendala, tantangan yang telah dituliskan sebelumnya ada juga masalah lain yang dihadapi siswa, seperti pemahaman tata bahasa. Tata bahasa merupakan komponen utama bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki tata bahasa yang berbeda, jadi dianggap perlu adanya pembahasan tentang tata bahasa di dalam kelas (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Terkait dengan persoalan yang ada, khususnya pelajaran bahasa Inggris yang ada di sekolah menengah yang ada di nagari Tanjung Balik, tim PKM termotivasi untuk memberikan pengabdian kepada pelajar di sana khususnya terkait dengan strategi belajar bahasa (LLS).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen pengusul program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menawarkan sebuah solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelajar menengah di nagari Tanjung Balik melalui kegiatan pelatihan LLS. *Language learning strategies* adalah serangkaian kegiatan yang berisikan kiat-kiat dalam belajar bahasa Inggris. Pertama, Stern (1975) mengemukakan ada 10 strategi dalam belajar bahasa Inggris, seperti rencana, aktif, empatik, formal, eksperimental, semantik, latihan, komunikatif, pantau dan penghayatan (Fentari, 2020). Kedua, (Budiarti, 2020) mengatakan bahwa strategi yang paling bagus dalam keterampilan berbicara adalah strategi sosial, sedangkan (Mufidah, 2017) mengatakan bahwa strategi yang baik untuk keterampilan berbicara adalah strategi kognitif, memori, dan kompensasi. Ketiga, (Parlindungan, 2022) mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya di SMAN 2 Padang sidempuan, strategi yang lebih dominan digunakan siswa di sana dalam belajar bahasa Inggris adalah strategi Metacognitif. Selanjutnya (Rohayati, 2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi belajar

bahasa yang lebih sering digunakan oleh siswanya adalah strategi *Affective*. Ada bermacam strategi belajar bahasa yang akan bermanfaat bagi pelajar menengah di Nagari Tanjung Balik yang akan membantu mereka dalam belajar bahasa. Kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan pada kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih positif dan memberikan pengetahuan atau meningkatkan atau membangkitkan minat belajar bahasa Inggris mereka.

Target dari program PKM ini adalah membangun dan membangkitkan motivasi pelajar sekolah menengah di nagari Tanjung Balik untuk belajar bahasa Inggris yang termasuk di dalamnya adalah:

1. Pelajar Sekolah Menengah di Nagari Tanjung Balik memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai LLS.
2. Pelajar Sekolah Menengah lebih percaya diri untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
3. Pelajar Sekolah Menengah terlatih dan termotivasi dalam melakukan belajar dan mempraktikkan Bahasa Inggris.

Berdasarkan target yang telah ditetapkan tersebut, maka luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi jasa, metode, dan teknologi tepat guna.

1. Luaran dalam bentuk jasa yaitu berupa pertukaran wawasan dan pengalaman dari pengusul program kepada mitra, pertukaran pengetahuan terkait LLS.
2. Kemampuan Pelajar Sekolah Menengah di nagari Tanjung Balik yang meningkat dalam mengaplikasikan atau mempraktikkan Bahasa Inggris.
3. LLS tepat guna yang akan menjadi luaran yaitu dalam bentuk Jurnal, buku, atau modul yang bisa menjadi pedoman dan panduan bagi para pelajar sekolah menengah di nagari Tanjung Balik.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan penggalian informasi awal terhadap mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), terdapat beberapa permasalahan prioritas, mitra yang mengalami permasalahan, serta tawaran solusi penyelesaiannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Permasalahan Prioritas	Mitra Yang Mengalami	Metode/ Pendekatan Penyelesaian
1.	Belum adanya program, kegiatan, atau pelatihan yang intensif tentang LLS	Pelajar Sekolah Menengah nagari Tanjung Balik	Pelatihan dan pendampingan
2.	Rendahnya motivasi untuk berbahasa Inggris	Pelajar Sekolah Menengah nagari Tanjung Balik	Pelatihan dan pendampingan

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini seperti yang tersebut di bawah ini:

- a. Penggalian informasi awal melalui komunikasi mengenai kebutuhan mitra terhadap pengembangan dan peningkatan minat serta kemampuan pelajar sekolah menengah nagari Tanjung Balik yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan survei lapangan dan penandatanganan kerja sama kegiatan PKM.
- b. Persiapan materi pelatihan berupa modul tentang LLS.
- c. Memberikan pengetahuan tentang LLS di nagari Tanjung Balik kepada Pelajar Sekolah Menengah.
- d. Pendampingan dalam mengaplikasikan atau praktik LLS .
- e. Monitoring penguasaan materi LLS.

Universitas Lancang Kuning (UNILAK) memiliki Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) yang sudah masuk dalam kategori Madya, sehingga telah mengelola dana penelitian dan pengabdian lebih dari 1 milyar per tahun. LPPM UNILAK menangani beberapa program renstra seperti pelatihan pembuatan proposal penelitian bagi dosen baru, seleksi penelitian dosen dan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam satu tahun terakhir, LPPM telah menyeleksi paling sedikit dua skema proposal.

1. Skema pertama adalah program penelitian dan pengabdian masyarakat dengan sumber dana dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Lancang Kuning dan RKAT Fakultas. Pada skim ini terdapat puluhan proposal pengabdian yang telah diseleksi dan di review oleh reviewer internal bersertifikat. Hasil review terhadap seluruh proposal di peringkat berdasarkan tingginya nilai perolehan. Proposal yang telah disetujui dieksekusi oleh tim kegiatan pengabdian dan akan diberikan penalty kepada tim yang tidak menuntaskan kegiatan berupa pemotongan gaji sejumlah dana yang disetujui.
2. Skema kedua adalah Penelitian kompetitif nasional dan program pengabdian masyarakat dengan sumber dana dikti.

Pemberian rekomendasi proposal yang dibiayai ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil review. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa dosen pengusul, prosedur seleksi dan pengumuman telah berlangsung secara transparan, sehingga direkomendasikan ataupun tidak proposal yang dibuat oleh pengusul memberikan rasa puas. Pelaksanaan seleksi dan pengumuman pemenang hibah dengan cara seperti tersebut di atas menunjukkan bahwa kinerja LPPM UNILAK sudah sangat bagus dan layak untuk bersaing dalam memperebutkan dan melaksanakan kuota program penelitian dan pengabdian yang ditawarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) melalui Sistem Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Sim-Litabmas).

Di samping kelayakan UNILAK sebagai perguruan tinggi pengayom proses pengabdian, kepakaran tim pengusul dalam menyelesaikan solusi yang dihadapi Mitra perlu dideskripsikan. Memperhatikan permasalahan prioritas yang akan dicarikan solusinya, berikut ini bidang keahlian dan pengalaman pengabdian masing-masing anggota tim:

1. Syaifullah, M.Pd

Adalah seorang dosen senior di lingkungan FADIKSI Universitas Lancang Kuning dan pernah menjabat sebagai Wakil Dekan III dan Ka. Prodi Pendidikan bahasa Inggris di FADIKSI Universitas Lancang Kuning mulai dari tahun 2007-2019. Saat ini beliau berpangkat Lektor 3C dan merupakan salah satu anggota tim pendiri FADIKSI Unilak. Beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam hal penelitian. Di antaranya adalah beberapa penelitian yang didanai oleh RKAT Universitas dan RKAT Fakultas. Selain itu, Beliau juga memiliki beberapa pengalaman terkait dengan Pengabdian kepada Masyarakat dan Seminar Ilmiah Internasional, seperti TEFLIN 2010 di UPI Bandung, International Seminar in Education, 2011 di UNM, dan yang terbaru internasional seminar ICoE di UNP Padang, 2018, dan memberikan pelatihan *English for Guiding* di HPI DPC Pekanbaru, 2020.

2. Dr. Budianto Hamuddin, M.Esl

Adalah seorang dosen tetap di Program studi Pendidikan bahasa Inggris Fakultas Pendidikan dan Vokasi (FADIKSI) Universitas Lancang Kuning. Beliau merupakan dosen yang sudah menyandang gelas akademis Strata 3 (S3) alumni dari universitas Negeri Hasanuddin Makasar. Selain sebagai seorang dosen, Pada saat ini beliau menjabat sebagai kepala divisi penelitian LPPM Universitas Lancang Kuning. Beliau juga sering memberikan pelatihan terkait penulisan jurnal bereputasi, menghadiri seminar mulai dari tingkat lokal hingga ke tingkat International sebagai pembicara dan juga sebagai peserta.

3. Arif Ahmad

Adalah seorang mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang masih aktif pada tahun akademis 2024-2025 di Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning yang sudah berada di semester V. Selain sebagai seorang mahasiswa yang aktif berbahasa Inggris dalam proses perkuliahan, Arif juga aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, seperti di EDSA dan BEM. Arif juga terlibat aktif dalam beberapa kegiatan besar di Fakultas, seperti sebagai MC pada acara Yudisium dan ketua pada program magang mandiri di SMPN Madani kota Pekanbaru.

3. PEMBAHASAN

Ada beberapa tahapan yang telah tim PKM lakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, pelatihan *Language Learning Strategies (LLS)* untuk siswa/I SMKN 1 nagari Tanjung Balik Kecamatan X Koto di atas kabupaten Solok, Sumatera Barat, seperti komunikasi awal dengan Mitra, menyiapkan materi, mengaplikasikan atau menyampaikan materi LLS dalam bentuk diskusi atau, dan monitoring.

Pertama, Tim PKM melakukan komunikasi dengan Mitra, yaitu waka kurikulum SMKN 1 nagari Tanjung Balik Kecamatan X Koto di atas kabupaten Solok, Sumatera Barat, ibu Yeni Harnita, S.Pd., tentang program yang akan diberikan kepada siswa/I yang ada di sekolah tersebut. Hasil dari komunikasi tersebut bahwa Mitra menyambut dengan positif rencana yang akan ditaja Tim PKM. Sebagai bentuk persetujuan dari Mitra, yang bersangkutan memberikan surat persetujuan Mitra yang ditanda tangani pada tanggal 29 Oktober 2024.

Kedua, berdasarkan surat pernyataan kesediaan bekerja sama dari Mitra, Tim PKM melakukan langkah berikutnya yaitu penyusunan materi yang berkaitan dengan LLS dan mencari *native speaker* sebagai salah satu bagian dari strategi memotivasi siswa/I dalam belajar Bahasa Inggris. Adapun materi yang telah disusun berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan LLS:

a. Kegiatan sebelum Pelatihan

Tim PKM melakukan wawancara kepada siswa/I terkait dengan dua hal. Pertama, apakah mereka sudah belajar Bahasa Inggris, dan yang kedua, apa saja faktor atau kendala yang mereka hadapi dalam belajar Bahasa Inggris. Adapun hasil wawancara Tim dengan 40 orang siswa/I terkait dengan dua pertanyaan tersebut secara umum mereka sudah belajar Bahasa Inggris dengan durasi waktu ada yang sudah 4 tahun dan ada pula yang 5 tahun. Kendala atau faktor-faktor secara umum yang menjadi penghalang bagi mereka dalam

belajar Bahasa Inggris ada beberapa hal seperti sulit dalam menghafal dan mengucapkan kosakatanya, susah memahami dan membacanya, tidak suka Bahasa Inggris dari dulunya, tidak tau artinya, tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tidak sama tulisan dengan bacaannya, dan teknik penyampaian.

b. Kegiatan Pengajaran

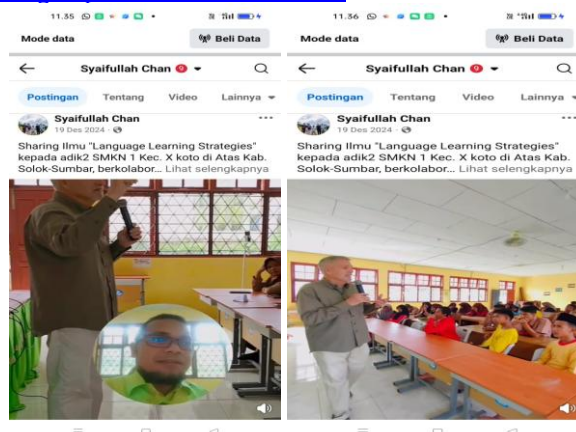
Terkait dengan permasalahan yang dihadapi di atas, Tim PKM menyusun materi pelatihan yang akan disampaikan bersama dengan *native speaker*. Adapun materi pelatihan yang telah diberikan yaitu terkait dengan LLS, sebagai berikut: *Good Learner (Respect teacher, Stay Motivated, Keep Studying and Practicing, Don't be shy, no thinking a mistake, no thinking a translation, say what you know, don't thinking too much about grammar, select your own strategy)*. Semua materi ini disajikan dalam bentuk power point.

c. Kegiatan setelah Pelatihan

Setelah pelatihan secara tatap muka dilakukan, Tim melakukan monitoring hingga sampai sekarang dengan cara berkomunikasi dengan wakil kurikulum SMKN 1 nagari Tanjung Balik terkait dengan pelatihan yang telah diberikan. Pada awalnya diperoleh informasi melalui wawancara ada beberapa kendala yang dihadapi siswa/I dalam belajar Bahasa Inggris, seperti, Susah memahami apa yang telah disampaikan, tidak sama antara penulisan dengan pengucapannya, tidak digunakan atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan waktu belajar yang sangat singkat. Kendala belajar Bahasa Inggris yang mereka alami ini juga sama dengan siswa/I di sekolah lainnya sebagai mana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu ((Hidayat & Devi, 2024; Husna, 2024; Rachmah, 2023; Susanthi, 2020).

Dari proses monitoring tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mulai gemar atau suka berbahasa Inggris meskipun pelatihan yang telah diberikan waktunya singkat sekali. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan terkait dengan strategi belajar Bahasa Inggris memberikan dampak positif kepada siswa/I dalam belajar Bahasa Inggris, khususnya dapat menstimulasi motivasi dan semangat mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Hasil kegiatan dan monitoring ini telah di expose di media social (FB) dan berita online, sebagai berikut:

<https://halloriau.com/read-pendidikan-14604258-2025-02-05-level-up-smkn-1-tanjung-balik-tingkatkan-skill-bahasa-inggris-siswa-dengan-pelatihan-interaktif.html>



Berdasarkan hasil dari kegiatan di atas, luaran yang sedang dikerjakan adalah artikel terkait Pelatihan Language Learning Strategies untuk siswa/I di SMKN 1 nagari Tanjung Balit, Solok-Sumbar. Harapannya, artikel ini dapat diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat yang sudah bereputasi sehingga dapat menambah atau dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk peneliti berikutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Language Learning Strategies (LLS)* dapat memberikan perubahan terhadap cara pandang siswa/I terkait fungsi dan manfaat belajar Bahasa Inggris serta meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Pada studi awal melalui wawancara diketahui bahwa pada umumnya mereka memiliki kendala dalam belajar Bahasa Inggris, sebagai berikut:

1. Susah memahami apa yang telah disampaikan.
2. Tidak sama antara penulisan dengan pengucapannya.
3. Tidak digunakan atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Waktu belajar yang sangat singkat.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang akan diberikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Mitra: diharapkan kepada pihak sekolah dan guru untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan fasilitas yang memadai dan Teknik pengajaran yang bervariasi.
2. Fakultas: diharapkan dapat meningkatkan besaran dana pengabdian karena kebutuhan sarana pendukung pengabdian yang semakin meningkat.

REFERENSI

- Aulya, A. F., Farida, N., & Hermanto. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 18 Raja Ampat. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v3i1.1463>
- Budiarti, N. I. (2020). Strategi Belajar Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Seminar Nasional Pendidikan*, 175–181. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7504>
- Farhan Rafi, M., & Farih, A. (2022). Kesulitan Siswa Terhadap Teks Bahasa Inggris. *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, September, 233–252.
- Fentari, R. (2020). Kata kunci: Strategi, pembelajaran bahasa Inggris, hasil belajar. *Islamic Studies Education*, 2(1), 130–138.
- Hartienah, Q. M., Salsabilah, R. A., & Sarage, J. (2023). Kecemasan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Madrasah Mu ' allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. 1, 2230–2238.
- Hidayat, S., & Devi, W. S. (2024). Meninjau Fenomena Kurang Minat Bahasa Inggris di Sekolah : 2354–2360.
- Husna, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan. 1, 288–291.
- Husni, R., & Saputri, E. N. (2023). Kesulitan Siswa SMP Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8046–8052. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2304>
- Mufidah, N. (2017). Strategi belajar berbicara bahasa inggris. 1–131. <https://idr.uin-antasari.ac.id>
- Parlindungan. (2022). STRATEGI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 2. 7(1), 37–46.
- Rachmah, A. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(2), 288–294.
- Rohayati, D. (2018). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 269. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.47>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 8, 30–41. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tanjung_Balik_X_Koto_Diatas_Solok
<https://halloriau.com/read-pendidikan-14604258-2025-02-05-level-up-smkn-1-tanjung-balik-tingkatkan-skill-bahasa-inggris-siswa-dengan-pelatihan-interaktif.html>